

Dampak Teknologi Terhadap Bisnis Internasional

Perubahan teknologi dapat membawa dampak pada pengambilan keputusan yang diambil dalam bisnis internasional. Perubahan teknologi bisa saja terjadi dalam hal proses produksi dengan cara yang baru ataupun dalam perubahan produk lama ke produk yang baru. Meski kemajuan teknologi membawa dampak positif akan tetapi dalam kenyataannya, kemajuan teknologi seringkali menimbulkan masalah baru yaitu pemutusan hubungan kerja (PHK) yang karena tenaga manusia digantikan dengan mesin atau system teknologi yang lain. Dalam hal persaingan teknologi, bagaimanapun juga keunggulan teknologi memberikan suatu keunggulan tersendiri dalam bisnis internasional.

Pada saat suatu perusahaan dengan kemajuan teknologinya berusaha memasuki suatu Negara dengan tingkat teknologi yang lebih rendah, maka secara langsung maupun tidak akan terjadi suatu transfer teknologi. Pemerintah setempat memiliki keuntungan dengan adanya transfer teknologi yaitu mendapatkan teknologi baru yang mungkin tidak diperoleh sebelumnya. Sementara dari sisi negatifnya, perusahaan local akan merasa tersaingi di Negara sendiri dan tentunya terjadinya pengurangan tenaga kerja.

Dengan data dan fakta di atas, membuktikan bahwa peran teknologi dan segala perkembangannya sangat berpengaruh pada kemajuan bisnis yang berkembang di Negara tersebut. Meski demikian, perlu diakui adanya perkembangan teknologi juga membutuhkan kerjasama dunia industry dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan tinggi karena teknologi dipelajari dan diteliti oleh ilmuwan-ilmuwan yang ada di lingkungan universitas.

Kekuatan Politik

Adakalanya pemerintah negara lain enggan menerima orang asing yang akan melakukan investasi di negerinya meskipun dapat menyediakan modal, alih teknologi maupun pendidikan yang sangat diperlukan untuk pengembangan sumber daya manusia dan sumber daya alam. Banyak kekuatan politik yang harus dihadapi bisnis internasional selain bersumber dari faktor ideologi juga bersumber dari faktor-faktor lain.

Kekuatan Politik antara lain terdiri dari:

1. Kekuatan Ideologi seperti komunisme, sosialisme, kapitalisme, liberal atau konservatif, sayap kiri dan sayap kanan, partai politik dan masyarakat.
2. Badan Usaha Milik Negara
3. Privatisasi
4. Nasionalisme
5. Perlindungan Pemerintah
6. Stabilitas dan Instabilitas Pemerintah
7. Organisasi Internasional
8. Perusahaan Internasional

Komunisme

- Komunisme dicetuskan oleh Karl Marx mengenai teori perubahan sosial yang diarahkan pada cita-cita masyarakat tanpa kelas. Oleh Lenin, komunisme dikembangkan dengan melibatkan penguasaan kekuatan melalui partai politik, konspirasi, memelihara kekuatan dengan menekan keras oposisi internal dan komitmen menuju Negara komunis dunia.
- Pengambilalihan atau *expropriation* merupakan penyitaan pemerintah atas kekayaan di dalam batas negaranya sendiri yang dimiliki orang asing diikuti dengan kompensasi yang segera memadai dan efektif yang dibayarkan kepada pemilik sebelumnya.

- Penyitaan (*confiscation*) dan Penghapusan merupakan penyitaan kekayaan di dalam batas negaranya sendiri yang dimiliki orang asing tanpa pembayaran kepada mereka.

Sosialisme

- Sosialisme menganjurkan kepemilikan oleh masyarakat secara kolektif atas alat-alat produksi dan distribusi dasardan dioperasikan untuk digunakan dan mencari keuntungan bukan tujuan utama.
- Di Eropa, partai sosialis berkuasa di beberapa Negara seperti Inggris, Prancis, Spanyol, Yunani dan Jerman.
- Negara-negara berkembang pada umumnya melaksanakan sosialis pada tingkat-tingkat tertentu. Pemerintah biasanya memiliki dan mengendalikan hamper semua factor-faktor produksi.

Kapitalisme

- Kapitalisme merupakan sistem ekonomi di mana alat-alat produksi dan distribusi sebagian besar dimiliki dan dioperasikan oleh swasta untuk keuntungan pribadi.
- Realitas dalam Negara kapitalis sangat kompleks. Pemerintah kapitalis biasanya mengatur usaha milik swasta dengan cukup ketat dan pemerintah memiliki badan-badan usaha sendiri.

Konservatif atau Liberal

- Konservatif dikonotasikan sebagai seorang, kelompok atau partai yang ingin meminimalkan kegiatan pemerintah dan memaksimalkan kegiatan swasta dan perorangan. Konservatif diartikan sebagai sayap kanan.
- Liberal pada saat ini dikonotasikan sebagai seorang, kelompok atau partai yang mendorong partisipasi pemerintah yang lebih besar di bidang ekonomi, kepemilikan dan pengaturan usaha.
- Liberal sama dengan sayap kiri, tetapi terakhir ini pada umumnya cenderung menunjukkan posisi yang lebih ekstrim dan lebih dekat kepada sosialisme atau komunisme.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

- BUMN tidak hanya di Negara yang menganut aliran komunis/sosialis. Antara Negara yang satu dengan Negara yang lain ada perbedaan yang besar dalam jenis industri yang dimiliki pemerintah dan besar kepemilikan pemerintah atas industri tersebut.
- Mengapa pemerintah menasionalisasi perusahaan antara lain:
 1. Sebagai sumber penghasilan
 2. Perpanjangan tangan pemerintah
 3. Untuk tujuan ideologi
 4. Membantu perusahaan yang hampir runtuh untuk tetap bertahan hidup sehingga dapat menyelamatkan tenaga kerja dari PHK.
 5. Alasan tertentu, misalnya perang
- Pemerintah dan swasta seringkali bersaing yang akhirnya dimenangkan oleh pemerintah, karena:
 1. Pemerintah milik Negara dapat menurunkan harga secara tidak wajar karena tidak berorientasi kepada laba

2. BUMN memperoleh modal murah
3. BUMN memiliki kontrak kerja dari pemerintah
4. BUMN memperoleh kemudahan ekspor
5. BUMN mendapat biaya bantuan tenaga dari pemerintah sehingga mengurangi biaya upah.

Privatisasi

- Privatisasi merupakan pemindahan *asset public* kepada sektor swasta dan pemindahan manajemen kegiatan negara melalui kontrak-kontrak dan *leasing*.
- Perusahaan yang telah mengalami privatisasi mengalami kenaikan profitabilitas yang cepat yang telah mendorong peningkatan cukup besar dalam portofolio pinjaman bank.

Nasionalisme

- Nasionalisme merupakan pengabdian kepada bangsa, aspirasi atau kepentingan politik dan ekonomi serta tradisi sosial dan budaya sendiri.
- Nasionalisme adalah suatu emosi yang dapat menghambat atau bahkan mencegah kesepakatan-kesepakatan rasional dengan pihak asing.
- Dampak nasionalisme terhadap perusahaan internasional antara lain:
 1. Penggunaan produk lokal minim dalam hal perakitan atau manufaktur
 2. Perlindungan industri lokal tertentu
 3. Pemerintah lebih suka menggunakan jasa pemasok lokal
 4. Pembatasan jumlah tenaga kerja asing
 5. Proteksi: tariff dan kuota
 6. Terjadinya pengambilalihan/penyitaan